

## Pengaruh Audit Forensik Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud

**Anggi Sari Tambunan**

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

E-mail : [anggi.sari.t@gmail.com](mailto:anggi.sari.t@gmail.com)

**Tuti Meutia**

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

E-mail : [tuti\\_meutia@unsam.ac.id](mailto:tuti_meutia@unsam.ac.id)

**Abstract:** *This research aims to determine the effect of forensic audits on preventing and disclosing fraud. In the context of rapid world development and increasingly advanced technology, fraud has become a serious problem that can harm companies both in government and the private sector. Fraud is carried out with various motives, such as looting of assets, corruption, and manipulation of financial reports. One way to reduce the opportunity for fraud to occur is to implement adequate internal controls. Forensic audits have an important role in providing evidence that can be used in legal processes and in preventing and exposing fraud. This research uses a qualitative approach and literature review to support findings regarding the influence of forensic audits on fraud prevention and disclosure.*

**Kata Kunci:** *Audit, Forensics, Fraud.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit forensik terhadap pencegahan dan pengungkapan fraud. Dalam konteks perkembangan dunia yang pesat dan teknologi yang semakin maju, kecurangan menjadi masalah serius yang dapat merugikan perusahaan baik di sektor pemerintah maupun swasta. Kecurangan dilakukan dengan berbagai motif, seperti penjarahan aset, korupsi, dan manipulasi laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengurangi kesempatan terjadinya kecurangan adalah dengan mengimplementasikan pengendalian internal yang memadai. Audit forensik memiliki peran penting dalam memberikan bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum serta dalam mencegah dan mengungkap kecurangan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian pustaka untuk mendukung temuan mengenai pengaruh audit forensik terhadap pencegahan dan pengungkapan fraud.

**Kata Kunci:** Audit, Forensik, Fraud.

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang sangat pesat serta teknologi yang semakin maju, membawa dampak besar kepada perilaku masyarakat saat ini. Pada zaman sekarang ini kemajuan ekonomi memicu munculnya para pelaku kecurangan guna memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya yang digunakan guna kepentingan pribadi yang sangat merugikan bagi perusahaan. Fenomena kecurangan terjadi di sektor pemerintah (pemerintahan) juga sektor swasta (perusahaan). Kecurangan atau fraud dilakukan dengan motif melakukan penjarahan aset sebagai posisi tertinggi dengan angka 86,7 %, diikuti posisi kedua yaitu korupsi sebesar 33,4%, juga manipulasi laporan sepanjang tahun 2012 (Tuannakotta,2013).

Fraud atau yang sering dikenal dengan istilah kecurangan merupakan hal yang sekarang banyak dibicarakan di Indonesia. Pengertian fraud itu sendiri merupakan penipuan yang sengaja dilakukan, yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan

bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya. Dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (error) dan kecurangan (fraud). Perbedaan antara kedua jenis kesalahan ini hanya dibedakan oleh jurang yang sangat tipis, yaitu ada atau tidaknya unsur kesengajaan. Standarpun mengenali bahwa sering kali mendeteksi kecurangan lebih sulit dibandingkan dengan kekeliruan karena pihak manajemen atau karyawan akan berusaha menyembunyikan kecurangan itu (Anggraini et al., 2019).

Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan (Lusy, 2009). Perangkat yang dapat digunakan untuk memperkecil terjadinya kesempatan untuk melakukan kecurangan adalah dengan mengimplementasikan pengendalian internal yang memadai (Aggarwal, Monika dan Guppartap, 2015).

Walaupun memiliki kesulitan untuk mengukur kecurangan, banyak orang yang percaya bahwa masalah kecurangan akan terus meningkat, baik jumlah kecurangan yang dilakukan maupun nilai uang secara keseluruhan yang akan hilang. Dalam beberapa tahun belakang saja, kita telah menyaksikan kecurangan dalam skala besar baik dalam bentuk penipuan investasi terbesar sepanjang sejarah yang dilakukan oleh Bernard Madoff, maupun kecurangan besar besaran dalam kredit hipotek dan industri asuransi yang berkontribusi pada perekonomian dunia. (Zimbelman et al, 2014:5)

Audit forensik adalah sebuah audit dari penggabungan keahlian yang mencakup auditing, keahlian akuntansi, maupun bidang hukum/perundangan dengan harapan bahwa hasil audit tersebut dapat digunakan dalam mendukung proses hukum di pengadilan. Audit forensik lebih memusatkan pada proses pencarian bukti serta penaksiran temuan audit tersebut dengan standar pembuktian yang dibutuhkan dan merupakan pengembangan atas implementasi metode audit standar ke arah pengumpulan bukti untuk kepentingan persidangan di pengadilan (Lidyah, 2016).

Pengungkapan fraud dan korupsi dapat dibantu oleh auditor yang akan melakukan suatu penyelidikan. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang memiliki kemampuan memadai agar dapat mengungkapkan fraud yang terjadi. Staf audit dengan pengetahuan yang luas dan pengalaman kerja yang lebih luas memang akan cepat menemukan bukti – bukti yang akan dibutuhkan dalam proses audit. Selain itu, jika ada kendala, staf audit yang berkualitas dapat dengan cepat menyelesaikan masalah yang terjadi. Dalam hal ini ditentukan tidaknya pengumpulan bukti audit pada tingkat kualitas staf audit sehingga penemuan bukti dalam pengumpulan bukti audit dapat dilakukan dengan tepat sesuai dengan waktu yang telah

ditentukan (Rahim et al., 2020). Salah satu pendekatan untuk mendapatkan informasi awal yang cukup untuk mengungkap kecurangan serta mengungkap pelaku kecurangan adalah melalui pendeteksian kecurangan (Anggriawan, 2014).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Audit Forensik**

Menurut Amrizal (2013) audit forensic merupakan ilmu mengenai pengumpulan dan penyajian informasi dalam bentuk dan format yang dapat diterima oleh negara hukum di pengadilan dalam melawan para pelaku kejahatan ekonomi. Menurut Standar Practices for investigative and forensic accounting (IFA) Kanada, maupun dari praktik-praktik yang dilakukan oleh Forensic Accounting di Indonesia dalam Soepardi (2009) secara garis besar terdapat tiga manfaat atas kegiatan dari seorang auditor forensik, yaitu 1) Dukungan kepada manajemen, 2) Dukungan dalam proses hukum, 3) Keterangan ahli. Amrizal (2013) mengemukakan dalam Shodiq dkk (2013) terdapat indikator dalam audit forensik yaitu :

1. Audit forensik dalam mencegah kecurangan definisi dan pelaksanaannya.
2. Tingkat materialitas audit forensik
3. Tugas auditor forensik
4. Tanggung jawab auditor forensik
5. Spesifikasi keahlian yang diperlukan auditor forensik
6. Independensi dan objektivitas
7. Bukti audit forensik

### **Pencegahan *Fraud***

Diaz (2013) mengungkapkan bahwa pencegahan fraud merupakan upaya untuk menghilangkan sebab-sebab timbulnya kecurangan.

Adapun tujuan utama dari pencegahan fraud yaitu untuk menghilangkan sebab munculnya fraud.

Menurut Diaz (2013) dalam Sastiana (2016) indikator pencegahan fraud yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan dan mengembangkan budaya kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi.
2. Penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti fraud.
3. Pengembangan proses pengawasan (override process).

### **Pengungkapan *Fraud***

Pengungkapan fraud yaitu sebuah metode pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor forensik dan investigatif untuk mendapatkan suatu aksi kejahatan yang dilakukan

dengan sengaja dan melanggar hukum untuk memperoleh suatu keuntungan pribadi dengan cara menipu orang lain.

Menurut (Syahrul & Nizar, 2000) Disclosure atau pengungkapan merupakan laporan yang diberikan sebagai lampiran dan/atau pelengkap untuk laporan keuangan, dalam bentuk footnote atau tambahan. Berbagai macam pengungkapan yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dibagi menjadi dua yaitu pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dan pengungkapan wajib (*directionary disclosure*). Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang dilakukan dengan sukareka oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan. Sedangkan pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

### **Pengalaman Terhadap Pengungkapan *Fraud***

Menurut (Rozmita Dewi Yuniar R, 2015) dengan pengalaman, pemeriksa mengembangkan struktur memori yang luas juga kompleks yang membentuk kumpulan pengetahuanyang dibutuhkan pada membuat keputusan-keputusan. Dengan pengalaman yang banyak, maka pemeriksa akan mudah pada mendapatkan bukti audit yang berkualitas baik mengungkapkan guna fraud. Juga pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih mudah mendapatkan bukti audit yang berkualitas guna mengungkapkan fraud yang akan membuat lebih mudah pada pengungkapan kecurangan di banding dengan auditor yang tidak memiliki pengalaman yang akan susah pada mendapatkan bukti juga akan sedikit pada menyelesaikan pengungkapan fraud.

### **Profesionalisme Terhadap Pengungkapan *Fraud***

Profesionalisme menjadi hal terpenting bagi seorang auditor karena hal itu adalah atribut yang melekat pada profesinya. (Fauzan, 2015) juga (Karamoy, 2015) menunjukkan bahwa profesionalisme signifikan berpengaruh kepada pengungkapan fraud pada publik. Semakin organisasi sektor tinggi profesionalisme yang mereka miliki maka semakin terjamin kualitas bukti-bukti kecurangan. Semakin rendah profesionalisme yang mereka miliki maka semakin tidak terjamin kualitas bukti-bukti kecurangan.

### Penelitian Terdahulu

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan Dengan Artikel Ini	Perbedaan Dengan Artikel ini
1.	Muchtar Lutfi, Masdar Mas'ud, Syamsuri Rahim (2023)	Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan	Pengaruh audit forensik terhadap pengungkapan fraud	Pengaruh audit investigasi dan professional judgment terhadap pengungkapan fraud pada kantor BPKP Perwakilan Sulawesi Selatan
2.	Kristiana Durnila, Cahyo Budi Santoso (2018)	Pengaruh Audit Forensik Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderating Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau	Pengaruh audit forensik terhadap pencegahan fraud	Pengaruh kompetensi auditor terhadap pencegahan fraud dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderating pada BPK RI perwakilan Provinsi Kepulauan Riau
3.	Endang Syafitri, Syifa Aghnia, Pupung Purnamasari (2021)	Pengaruh Audit Forensik Terhadap Fraud Yang Terjadi Pada Laporan Keuangan Perusahaan.	Pengaruh audit forensik terhadap Fraud	Pada laporan keuangan perusahaan
4.	Roza Mulyadi, Muhammad Nawawi (2020)	Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigasi, Profesionalisme terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada BPKP Provinsi Banten)	Pengaruh audit forensik terhadap pencegahan kecurangan	Pengaruh audit investigasi, profesionalisme terhadap kecurangan (Studi empiris pada BPKP Provinsi Banten)
5.	Ahmad Alfiar Fiar, Jaeni (2022)	Audit forensik, Audit Investigasi, Kompetensi Auditor, Profesionalisme dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan pada pencegahan fraud	Audit forensik berpengaruh terhadap pencegahan fraud	Audit investigasi, kompetensi auditor, profesionalisme dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pencegahan fraud
6.	Hasbi (2019)	Audit forensik, audit investigatif dan profesional judgment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud.	Audit Forensik berpengaruh terhadap pengungkapan fraud	Audit investigasi dan profesional judgment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud
7.	Oktavilia Kristanti, Cris Kuntadi (2022)	Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Pengungkapan fraud	Pengaruh audit forensik terhadap pengungkapan fraud	Pengaruh audit investigasi dan kompetensi auditor terhadap pengungkapan fraud

## **METODE PENELITIAN**

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (Library Research). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari Scholar Google dan media lainnya.

dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka digunakan secara konsisten. Artinya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan dan lain- lain, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut A.N.Chatterji pengertian pengauditan forensik yaitu “Forensic auditing could be defined as the application of auditing skills to situations that have legal consequences “ yang berarti pengauditan forensik dapat diartikan sebagai pelaksanaan kemampuan pengauditan terhadap situasi yang memiliki konsekuensi hukum.

Crumbley (2012) yang merupakan Editor in chief dari Journal of Forensic Accounting sederhana mengutarakan dapat dikatakan, “secara bahwa akuntansi forensik adalah akuntansi yang akurat untuk tujuan hukum, yang artinya akuntansi yang dapat bertahan dalam ajang perseteruan selama proses pengadilan atau proses peninjauan judicial atau administratif”. Fungsi dari audit forensik juga untuk memberikan bukti dimuka hukum, sehingga fungsi utama dari audit forensik itu sendiri adalah untuk melakukan audit investigasi terhadap tindak kriminal.

### **Pengaruh Audit Forensik Terhadap Pencegahan *Fraud***

Audit forensik efektif berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Ini berarti bahwa jika seorang auditor menggunakan sistem audit akuntansi forensik, mereka lebih mungkin untuk mencegah penipuan jika teknik yang digunakan dalam akuntansi forensik dirancang khusus untuk mendeteksi penipuan. Dalam hal ini penerapan akuntansi forensik dalam sistem penyaringan dapat dikenali dengan beberapa teknik yang dilakukan seperti komputer, wawancara dan wawancara mendalam jika terjadi masalah, kasus mencurigakan dan investigasi penyalahgunaan aset. Semua teknik ini telah membantu auditor mencegah dan mendeteksi bukti kecurangan.

Menurut Donald Cressey (1953) dalam Indriyani (2016) mengungkapkan bahwa suatu kecurangan terjadi dipengaruhi oleh tiga hal dibawah ini :

1. Adanya tekanan dan dorongan (pressure dan motivation).
2. Rasionalisasi dan pembenaran menyangkut etika dan akhlak dari yang bersangkutan.
3. Adanya suatu peluang/kesempatan (opportunity) dan ilmu/pengetahuan (knowledge) untuk kejahatan.

Melakukan Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Cressey ini kemudian lebih dikenal sebagai konsep segitiga fraud (Fraud Triangle).

Salah satu kecurangan yang paling sering terjadi dalam Perusahaan cenderung terdeteksi dalam perusahaan. laporan Contoh keuangan modus fraud/kecurangan dalam laporan keuangan meliputi :

1. Mengakui pendapatan terlalu besar/kecil dengan sengaja
2. Tidak melakukan tutup buku pada akhir periode untuk melakukan perubahan tanpa dengan sengaja
3. Meningkatkan menjelang nilai tutup penyesuaian penjualan buku dan disesuaikan setelah periode berlalu
4. Memundurkan tanggal kontrak penjualan
5. Mencatat penjualan dan pengiriman barang fiktif
6. Memasukkan nilai penjualan lebih besar dari kenyataannya
7. Tidak menghilangkan jejak bukti transaksi penjualan agar laba nampak kecil untuk menghindari pajak
8. Memanipulasi angka diskon/rabat
9. Membuat estimasi perkiraan barang kembali, serta perubahan harga
10. Tidak mencatat retur

### **Pengaruh Audit Forensik Terhadap Pengungkapan *Fraud***

(Hasbi, 2019) melakukan penelitian pengaruh audit forensik terhadap pengungkapan fraud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Hal ini menunjukkan bahwa semakin membaiknya implementasi audit forensik di dalam suatu perusahaan, maka akan semakin membaik juga dalam membantu pengungkapan fraud. Oleh sebab itu, audit forensik adalah sebuah cara yang efektif dalam membantu pengungkapan fraud.

Audit forensik adalah cara yang paling efisien, efektif, dan akurat dalam mengurangi, mencegah, serta mengungkapkan kecurangan dengan penyusunan serta penempatan sistem akuntansi yang benar. Penelitian ini juga sejalan dengan (Fauzan, 2015) yang telah

membuktikan bahwa audit forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan fraud. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pamungkas, 2013) yang menyatakan jika audit forensik berpengaruh dalam mendeteksi, mencegah, dan mengungkapkan fraud dengan menggunakan teknik proaktif, dimana auditor mampu untuk mendeteksi kemungkinan-kemungkinan risiko terjadinya fraud serta teknik reaktif, dimana suatu audit akan dilakukan ketika ada indikasi (bukti) awal terjadinya fraud.

## KESIMPULAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu audit forensik terhadap variabel dependen yaitu pencegahan dan pengungkapan fraud. Simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Audit Forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Artinya, makin baik pelaksanaan audit forensik maka akan semakin baik pula atau pencegahan fraud dapat lebih optimal.
2. Audit Forensik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Fraud. Artinya, bahwa semakin baik pelaksanaan audit forensik dalam organisasi maka akan semakin baik pula pengungkapan fraud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, Sutan Kayo. (2012). "Audit Forensik: Penggunaan dan Kompetensi Auditor dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi". Yogyakarta: Graha Ilmu
- Crumbley, D.L. 2012. *Forensic Accounting: Some Strategies for Detecting & Preventing Fraud*. © D.L. Crumbley
- Hasbi. 2019. Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, dan Profesional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan).
- Karamoy, H. d. (2015). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme , Dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing* , 23-31.
- Pamungkas, Jaeni. 2022. Pengaruh Akuntansi Forensik, Audit Investigatif, Independensi, dan Skeptisme Profesional Terhadap Pengungkapan Fraud (Studi Pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*. Vol 15, No 1.
- Rahim, S., Ahmad, H., Nurwakia, N., Nurfadila, N., & Muslim, M. (2020). The Influence of Audit Staff Quality and Client Type on Audit Evidence Collection with Communication Type as Moderation. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 3(1), 103–117. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.79>

- Rozmita Dewi Yuniar R, E. T. (2015). Pengaruh Pengalaman dan Profesionalisme Akuntan Forensik Terhadap Kualitas Bukti Audit Guna Mengungkap Fraud. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* , 617-631.
- Sastiana. (2016). "Pengaruh Audit Forensik Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Selatan". Vol 1 No. 1. Makasar.
- Shodiq, Nur Carolina dan Sambharakresna. (2013). "Persepsi Auditor terhadap penerapan audit forensik dalam mendeteksi kecurangan penyajian laporan keuangan". *JAFFA*. Vol 1 no.2
- Soepardi, Eddy Mulyadi. (2009). "Pendekatan Komprehensif dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi di Indonesia". Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Akuntansi, FE Universitas Pakuan.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.